

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Raudha Nazliya Mawaddah<sup>1\*</sup>, Junaidi Arsyad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Raudhanazliya@gmail.com](mailto:Raudhanazliya@gmail.com)<sup>1</sup>, [junaidiarsyad@uinsu.ac.id](mailto:junaidiarsyad@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, terutama pada aspek kognitif. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bermain. Bermain menjadi sarana belajar yang alami, menyenangkan, dan mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan data dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber lain yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bermain memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui permainan seperti balok, puzzle, kartu angka, permainan warna, dan bermain peran, anak bisa menunjukkan konsep angka, pola, warna, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Selain itu, metode bermain juga meningkatkan konsentrasi, daya ingat, kreativitas dan kemampuan sosial anak dalam berbahasa. Anak yang belajar melalui bermain cenderung lebih aktif, antusias, percaya diri, dan mudah memahami materi pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Metode Bermain, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Pembelajaran Paud*

**ABSTRACT:** *Early childhood education is a crucial stage in human development because it is a time of rapid growth and development, particularly in cognitive aspects. One learning method that is appropriate for the characteristics of early childhood is play. Play is a natural, enjoyable learning tool that provides children with hands-on experiences. This study aims to determine the effect of play on the cognitive development of early childhood. The research method used was library research, collecting data from various books, scientific journals, research articles, and other relevant sources. Data analysis was descriptive and qualitative. The results showed that play positively influenced children's cognitive development. Through games such as blocks, puzzles, number cards, color games, and role-playing, children can demonstrate concepts of numbers, patterns, and colors, as well as improve their logistical thinking and problem-solving skills. Furthermore, play also improves children's concentration, memory, creativity, and social skills in language. Children who learn through play tend to be more active, enthusiastic, confident, and easily understand learning materials.*

**Keywords:** *Playing Method, Cognitive Development, Early Childhood, Preschool Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat mendasar dalam keseluruhan proses perkembangan manusia.<sup>1</sup> Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*, karena pada rentang usia tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral.<sup>2</sup> Para ahli perkembangan anak menjelaskan bahwa pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat pesat, sehingga berbagai stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak pada tahap berikutnya. Selanjutnya, pendidikan pada masa ini harus memperoleh perhatian yang serius dari keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia sekolah dasar maupun remaja. Anak usia dini mempunyai kecenderungan aktif dalam bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, suka bereksplorasi, gemar meniru, mudah tertarik pada hal-hal baru, dan memiliki rentang perhatian yang masih pendek. Anak belajar bukan melalui penjelasan panjang dan abstrak, melainkan melalui pengalaman nyata yang dapat dilihat, disentuh, dirasakan, dan dilakukan secara langsung.<sup>4</sup> Dengan kata lain, anak belajar melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Namun, dalam pembelajarannya, masih terdapat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan anak diukur dari kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung secara cepat.

---

<sup>1</sup> Eva Bonita et al., "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (December 2, 2022), <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.

<sup>2</sup> Umi Kalsum et al., "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (December 9, 2023): 94–113, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>.

<sup>3</sup> Charles A. Nelson, Eileen Sullivan, and Anne-Michelle Engelstad, "Annual Research Review: Early Intervention Viewed through the Lens of Developmental Neuroscience," *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 65, no. 4 (April 12, 2024): 435–55, <https://doi.org/10.1111/jcpp.13858>.

<sup>4</sup> Ummi Rasyida Syafawani and Yusuf Safari, "Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Bangku Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (February 2, 2024): 1488–1502, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>.

Akibatnya, sebagian lembaga pendidikan dan orang tua lebih menekankan pembelajaran formal yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak dipaksa duduk lama, mengerjakan lembar kerja, menghafal materi, bahkan menghadapi tekanan akademik sejak usia dini. Kondisi ini dapat menimbulkan kejenuhan, stres, hilangnya rasa ingin tahu, bahkan menurunkan minat belajar anak.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bermain. Bermain merupakan aktivitas alami yang sangat dekat dengan kehidupan anak. Hampir seluruh kegiatan anak pada usia dini dilakukan melalui bermain.<sup>5</sup> Ketika anak bermain, sesungguhnya anak sedang belajar. Anak belajar mengenal lingkungan, memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja sama, mengembangkan motorik, melatih imajinasi, dan memahami berbagai konsep dasar kehidupan. Metode bermain bukan sekadar memberikan kesempatan kepada anak untuk bersenang-senang, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan perkembangan tertentu.<sup>6</sup>

Melalui permainan yang terencana, guru dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak, seperti mengenal angka, bentuk, warna, ukuran, pola, klasifikasi, hubungan sebab akibat, serta kemampuan berpikir logis. Selain itu, metode bermain juga mampu mengembangkan bahasa, kreativitas, sosial emosional, serta kepercayaan diri anak. Kemampuan kognitif menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan anak.<sup>7</sup> Kemampuan ini berhubungan dengan proses berpikir, memahami sesuatu, mengingat, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan sederhana. Anak yang mendapatkan rangsangan kognitif sejak usia dini akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada tahap

---

<sup>5</sup> Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (November 1, 2014): 187, <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>.

<sup>6</sup> Mutia Mawardah and Safira Dwi Ramadhanti, "Metode Pembelajaran Berbasis Bermain Pada Anak Usia Dini Di TK/MI YASPA Palembang," *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 1, 2025): 297–304, <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>.

<sup>7</sup> Oktani Haloho, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (November 16, 2022): 1429, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>.

pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Metode bermain dianggap efektif karena anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami sendiri proses menemukan pengetahuan. Misalnya, ketika anak bermain balok, anak mempelajari konsep tinggi-rendah, keseimbangan, bentuk, dan ukuran. Saat bermain puzzle, anak belajar logika dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Saat melakukan bermain peran, anak belajar bahasa dan interaksi sosial.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran bermain memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini membahas secara mendalam pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berbentuk buku, jurnal, artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan metode bermain dan perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>9</sup> Langkah awal penelitian dilakukan dengan menentukan fokus kajian, yaitu pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Setelah fokus ditentukan, peneliti melakukan pencarian sumber pustaka melalui perpustakaan, repositori digital, jurnal online, dan buku referensi pendidikan anak usia dini. Setelah

---

<sup>8</sup> J Alfadhilah, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 05, no. 01 (2025): 94–111, <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>.

<sup>9</sup> Erny Wulandari, Anisa Fitri Arivia, and Amanda Saragih, "Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif," *Qalam Lil Mubtadiin* 3, no. 2 (December 22, 2025), <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.485>.

sumber terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi tema, kejelasan isi, tahun terbit, serta kredibilitas penulis.<sup>10</sup>

Sumber yang memenuhi kriteria kemudian dibaca secara menyeluruh. Informasi penting dicatat dan dikelompokkan sesuai tema, seperti pengertian bermain, teori perkembangan anak, manfaat bermain, jenis permainan edukatif, hasil penelitian terdahulu, serta kendala penerapan metode bermain. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh diuraikan secara sistematis, kemudian dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya untuk menemukan pola dan kesimpulan umum. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan metode bermain dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Metode studi pustaka memiliki kelebihan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas dari berbagai sudut pandang ahli tanpa harus melakukan eksperimen langsung di lapangan. Selain itu, metode ini efisien dari segi waktu dan biaya, serta sangat sesuai untuk penelitian konseptual seperti karya tulis ilmiah ini.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode bermain adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas bermain sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan perkembangan dan pembelajaran anak. Bermain dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, bebas tekanan, dan sesuai dengan minat anak. Dalam kegiatan bermain, anak terlibat aktif secara fisik maupun mental.<sup>12</sup> Bermain bukan kegiatan tanpa tujuan. Dalam proses pendidikan anak usia dini, bermain dirancang agar anak memperoleh pengalaman belajar tertentu. Misalnya,

---

<sup>10</sup> Dori Chandra and Suhendri, "Kajian Literatur: Persepsi Dan Praktik Komunikasi Asertif Sebagai Strategi Penyelesaian Konflik," *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (June 30, 2025): 80–93, <https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.883>.

<sup>11</sup> Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 9, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>12</sup> Ugi Ramadani and Nurul Hikmah, "Pengaruh Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (November 30, 2024): 36–45, <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1331>.

permainan angka digunakan untuk mengenalkan bilangan, permainan balok untuk mengenalkan konsep ruang, permainan peran untuk mengembangkan bahasa dan sosial, serta permainan gerak untuk mengembangkan motorik. Bagi anak, bermain merupakan aktivitas dasar. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan diri, menyalurkan energi, dan memahami dunia di sekitarnya. Anak sering kali belajar lebih banyak dari permainan dibandingkan dari penjelasan verbal. Saat bermain, anak menggunakan pancaindra, gerakan tubuh, imajinasi, dan interaksi sosial. Karena itu, bermain menjadi media belajar yang alami dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir dan memahami sesuatu. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif mencakup kemampuan mengenal warna, bentuk, ukuran, angka, pola, hubungan sebab akibat, klasifikasi benda, memori, dan pemecahan masalah sederhana. Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada dalam fase perkembangan kognitif praoperasional. Pada tahap ini, anak sudah menggunakan simbol dan bahasa, tetapi masih berpikir secara konkret. Anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda nyata daripada konsep abstrak.<sup>13</sup> Metode bermain sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif karena memberikan pengalaman langsung kepada anak. Anak dapat menyentuh, melihat, mencoba, dan memanipulasi benda. Hal ini membantu pembentukan konsep dalam pikiran anak. Contoh kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak antara lain sebagai berikut.

1. Bermain balok meningkatkan pemahaman anak tentang bentuk, ukuran, dan keseimbangan.
2. Bermain puzzle melatih logika dan konsentrasi anak.
3. Bermain kartu angka mengenalkan bilangan dan urutan angka.
4. Bermain warna membantu anak melakukan klasifikasi dan pengelompokan benda.
5. Bermain sains sederhana meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan observasi anak.

---

<sup>13</sup> Muhamad Zikrulloh et al., "Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli Dan Implikasinya Didalam Pembelajaran," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 2, 2025): 60–68, <https://doi.org/10.56672/31vre204>.

Bermain balok merupakan salah satu media permainan edukatif yang sangat populer. Saat anak menyusun balok menjadi bangunan, anak belajar tentang konsep tinggi-rendah, panjang-pendek, besar-kecil, dan keseimbangan. Anak juga belajar merencanakan bentuk bangunan serta memperbaikinya jika bangunan tersebut roboh. Kegiatan ini dapat merangsang kemampuan berpikir logis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Bermain puzzle terdiri atas kegiatan menyusun potongan gambar menjadi bentuk yang utuh. Saat bermain puzzle, anak belajar mencocokkan bentuk, warna, dan posisi. Anak harus berpikir secara sistematis untuk menentukan bagian mana yang sesuai. Permainan ini dapat meningkatkan daya ingat, ketelitian, fokus, dan kesabaran anak.<sup>14</sup> Bermain peran, seperti dokter-dokteran, pasar-pasaran, sekolah-sekolahan, atau rumah-rumahan, dapat membantu perkembangan kognitif dan bahasa anak. Melalui bermain peran, anak belajar memahami fungsi sosial, aturan sederhana, dan simbol dari peran tertentu. Anak juga belajar menyusun percakapan, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik kecil.

Bermain angka dan huruf membantu anak mengenal simbol secara konkret. Misalnya, anak diminta mencocokkan angka 3 dengan tiga benda atau mencocokkan huruf A dengan gambar apel. Pendekatan ini jauh lebih efektif dibandingkan dengan sekadar menghafal simbol. Dalam metode bermain, guru memiliki peran penting. Guru harus memilih permainan yang sesuai dengan usia, tujuan pembelajaran, dan minat anak. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang aman, menarik, dan kaya stimulasi. Guru sebaiknya tidak terlalu mendominasi permainan, tetapi memberikan arahan seperlunya agar anak tetap bebas bereksplorasi.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Di rumah, orang tua perlu menyediakan waktu untuk bermain bersama anak. Mainan tidak harus mahal. Kardus bekas, sendok plastik, pasir, botol kosong, atau kain bekas dapat menjadi media permainan edukatif. Hal yang paling penting adalah keterlibatan orang tua dalam

---

<sup>14</sup> Putri Nova Liani, Hafisa Ambarwati, and Intan Tristya, "Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 1, no. 2 (December 1, 2023): 71–101, <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.136>.

mendampingi dan memberikan respons positif kepada anak. Kendala penerapan metode bermain masih sering ditemukan dalam pembelajaran anak usia dini. Kendala penerapan metode bermain masih sering ditemukan dalam pembelajaran anak usia dini.

Beberapa kendala tersebut antara lain orang tua yang terlalu fokus pada kemampuan akademik anak, guru yang kurang kreatif dalam merancang permainan, sarana pembelajaran yang masih terbatas, ruang bermain yang sempit, serta adanya anggapan bahwa bermain hanya membuang waktu. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi dapat dilakukan. Guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai media bermain edukatif. Selain itu, orang tua perlu diberi sosialisasi tentang pentingnya bermain bagi perkembangan anak. Lembaga pendidikan juga dapat memanfaatkan bahan bekas sebagai alat permainan, menata ruang kelas menjadi area bermain dan belajar, serta menyusun kurikulum berbasis bermain.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang belajar melalui metode bermain cenderung lebih aktif dan antusias, lebih mudah memahami konsep, memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, lebih percaya diri, memiliki kreativitas yang tinggi, serta lebih senang datang ke sekolah.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bermain bukan lawan dari belajar, melainkan bentuk belajar yang paling sesuai bagi anak usia dini.

**Tabel 1. Ruang Lingkup Materi Pokok**

No	Materi pokok	Uraian
1	Pengertian bermain	Aktivitas menyenangkan sebagai sarana belajar
2	Kognitif	Berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah
3	Jenis permainan	Balok, puzzle, angka, huruf, peran
4	Teori pendukung	Piaget dan vygotsky
5	Manfaat	Logika, kreativitas, sosial, bahasa
6	Kendala	Sarana, persepsi orang tua
7	Solusi	Pelatih, edukasi, media sederhana

<sup>15</sup> Ester Ester and Daniel Setiawan Giamulia, "Metode Bermain Salah Satu Metode Pembelajaran Untuk Anak," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (June 15, 2021): 35–45, <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>; Masdiana Maula, Rukiah, and Ity Rukiyah, "Implementasi Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Dan Sosial Anak Usia Dini," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 23, 2024): 8200–8208, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2218>; Nadim Hossain Mondal, "Learning Through Play: Building Skills in Early Childhood," *International Journal For Multidisciplinary Research* 7, no. 5 (October 27, 2025), <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i05.58491>.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman langsung yang membantu memahami konsep angka, warna, bentuk, ukuran, pola dan hubungan sebab akibat. Anak juga terlatih memecahkan masalah, berpikir logis, meningkatkan konsentrasi, serta daya ingat. Selain mengembangkan kognitif, metode bermain juga memberikan manfaat pada aspek bahasa, motorik, sosial emosional dan kreativitas. Bermain menjadikan proses belajar lebih menyenangkan sehingga anak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya menjadikan bermain sebagai metode utama dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang sesuai dunia anak akan menghasilkan perkembangan yang lebih optimal di bandingkan pendekatan formal yang terlalu menekan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfadhilah, J. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 05, no. 01 (2025): 94–111. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 9, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (December 2, 2022). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.
- Dori Chandra, and Suhendri. "Kajian Literatur: Persepsi Dan Praktik Komunikasi Asertif Sebagai Strategi Penyelesaian Konflik." *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (June 30, 2025): 80–93. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.883>.

- Erny Wulandari, Anisa Fitri Arivia, and Amanda Saragih. "Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif." *Qalam Lil Mubtadiin* 3, no. 2 (December 22, 2025). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.485>.
- Ester, Ester, and Daniel Setiawan Giamulia. "Metode Bermain Salah Satu Metode Pembelajaran Untuk Anak." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (June 15, 2021): 35–45. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>.
- Haloho, Oktani. "Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (November 16, 2022): 1429. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>.
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (November 1, 2014): 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>.
- Masdiana Maula, Rukiah, and Ity Rukiyah. "Implementasi Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Dan Sosial Anak Usia Dini." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 23, 2024): 8200–8208. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2218>.
- Mawardah, Mutia, and Safira Dwi Ramadhanti. "Metode Pembelajaran Berbasis Bermain Pada Anak Usia Dini Di TK/MI YASPA Palembang." *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 1, 2025): 297–304. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>.
- Mondal, Nadim Hossain. "Learning Through Play: Building Skills in Early Childhood." *International Journal For Multidisciplinary Research* 7, no. 5 (October 27, 2025). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i05.58491>.
- Nelson, Charles A., Eileen Sullivan, and Anne-Michelle Engelstad. "Annual Research Review: Early Intervention Viewed through the Lens of Developmental Neuroscience." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 65, no. 4 (April 12, 2024): 435–55. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13858>.
- Nova Liani, Putri, Hafisa Ambarwati, and Intan Tristya. "Media Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 1, no. 2 (December 1, 2023): 71–101. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.136>.
- Ramadani, Ugi, and Nurul Hikmah. “Pengaruh Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (November 30, 2024): 36–45. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1331>.
- Syafawani, Umami Rasyida, and Yusuf Safari. “Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Bangku Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (February 2, 2024): 1488–1502. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>.
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi’ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, and Dwi Noviani. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (December 9, 2023): 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>.
- Zikrulloh, Muhamad, Yusi Srihartini, Shovi Sholahiyah Humairo, and Siti Alfiah Yulistiani. “Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli Dan Implikasinya Didalam Pembelajaran.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 2, 2025): 60–68. <https://doi.org/10.56672/31vre204>.